

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN SKOR PRENATAL ATTACHMENT

The Correlation Between Anxiety Levels Of Third Trimester Pregnant Women and Prenatal Attachment

Corrynia Indarti Dinti Lestari^{1,*}, Cesa Septiana Pratiwi²

¹ Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
corrynialestari@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Kecemasan dan depresi pada ibu hamil akan mempengaruhi peran ibu dalam perawatan anak. Efek jangka panjang kondisi kecemasan yang tidak teratasi dapat mengakibatkan gangguan psikologis yang akan mempengaruhi perawatan diri dan janin selama kehamilan hingga pasca persalinan. Selain itu, kecemasan yang berlebihan juga dapat mempengaruhi hubungan ibu dengan janin, padahal hubungan ini harus terjalin dengan baik selama kehamilan untuk menunjang pertumbuhan kognitif, motorik dan sosial anak setelah dilahirkan. Hubungan ini yang dinamakan dengan *prenatal attachment*.

Tujuan penelitian: Mengetahui hubungan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III dengan skor *prenatal attachment*.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, metode cross sectional dan menggunakan *Total Sampling*. Penelitian ini menggunakan 64 responden yang dimulai pada bulan April 2023 hingga Mei 2023 dengan instrumen *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) dan *Prenatal Attachment Inventory* (PAI). Uji statistik ini menggunakan non parametrik yaitu *Spearman Rank*.

Hasil: Menunjukkan p-value 0,000 (<0.05) dan koefisien korelasi sebesar -0.649 yang berarti semakin tinggi tingkat kecemasan ibu hamil, maka skor *prenatal attachment* ibu semakin rendah.

Simpulan: Menunjukkan bahwa adanya hubungantingkat kecemasan dan skor *prenatal attachment* dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi tenaga kesehatan untuk tetap memperhatikan kondisi psikologis ibu karena dapat berkorelasi dengan skor *prenatal attachment* sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayinya saat hamil maupun di masa depan.

Kata Kunci: Kehamilan, Kecemasan, *Prenatal Attachment*

ABSTRAK

Background: Anxiety and depression in pregnant women will affect the mother's role in child care. The long-term effects of unresolved anxiety conditions can result in psychological disorders that will affect self-care and the fetus during pregnancy and after delivery. Apart from that, excessive anxiety can also affect the mother's relationship with the fetus, even though this relationship must be well established

during pregnancy to support the child's cognitive, motoric and social growth after birth. This relationship is called *prenatal attachment*.

Research purposes: To determine the relationship between anxiety levels in third trimester pregnant women and *prenatal attachment* scores.

Method: This research uses a quantitative research design, cross sectional method and uses Total Sampling. This research used 64 respondents starting from April 2023 to May 2023 with the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) and *Prenatal Attachment Inventory* (PAI) instruments. This statistical test uses non-parametric, namely Spearman Rank.

Results: Shows a *p*-value of 0.000 (<0.05) and a correlation coefficient of -0.649, which means that the higher the anxiety level of pregnant women, the lower the mother's *prenatal attachment* score.

Conclusion: It shows that there is a relationship between anxiety levels and *prenatal attachment* scores and it is hoped that this research will provide an illustration for health workers to continue to pay attention to the psychological condition of the mother because it can correlate with *prenatal attachment* scores so that it can improve the welfare of the mother and baby during pregnancy and in the future.

Keywords: *Pregnancy, Anxiety, Prenatal Attachment*

PENDAHULUAN

Kecemasan meningkatkan risiko keguguran, pertumbuhan janin terhambat, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, menurunkan skor APGAR saat lahir (Corbett et al., 2020) Gangguan kecemasan dan depresi pada ibu hamil akan mempengaruhi peran ibu dalam perawatan anak. Efek jangka panjang kondisi kecemasan yang tidak teratasi dapat mengakibatkan gangguan psikologis yang akan mempengaruhi perawatan diri dan janin selama kehamilan hingga pasca persalinan (Cameron et al., 2020). The American College of Obstetricians and Gynecologist (ACOG) pada tahun 2015, ibu hamil perlu mendapatkan skrining mengenai kecemasan setidaknya satu kali selama masa kehamilannya dengan menggunakan alat ukur yang terstandarisasi dan valid (ACOG, 2015).

Data WHO menyebutkan, gangguan mental berupa depresi secara global pada wanita (4,6%) lebih tinggi dari pada pria (2,6%) (WHO, 2017). Data ini lebih tinggi di negara berkembang yaitu 15,6% kehamilan dan 19,8% nifas (WHO, 2018). Prevalensi kecemasan pada ibu hamil diperkirakan antara 7-20% di negara maju sementara pada negara berkembang dilaporkan 20% atau lebih (Biaggi et al., 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mandagi dkk di Indonesia terdapat sekitar 28,7% ibu hamil yang mengalami kecemasan pada kehamilan trimester III (Mandagi et al., 2013).

Ibu yang mengalami kecemasan selama kehamilan akan meningkatkan resiko ketidakseimbangan emosional hingga setelah persalinan. Kecemasan selama kehamilan juga berkaitan dengan depresi postpartum (Rahalil M, 2014). Hal tersebut menyebabkan pentingnya mengurangi kecemasan pada ibu untuk

menghindari dampak yang akan terjadi pada saat proses persalinan maupun setelah persalinan. Selain itu, jika kecemasan ini terus terjadi, maka dapat mempengaruhi hubungan ibu dengan janinnya, padahal hubungan ini harus terjalin dengan baik selama kehamilan untuk menunjang pertumbuhan kognitif, motorik dan sosial anak setelah dilahirkan. Hubungan inilah yang dinamakan dengan prenatal attachment.

Menurut Ossa et al., (2012), prenatal attachment didefinisikan sebagai hubungan yang diperlihatkan dalam bentuk tindakan nyata dengan melakukan interaksi dengan janin, mendeskripsikan karakteristik janin, menghindari perilaku yang membahayakan janin dan memenuhi segala kebutuhan janin. Penelitian yang telah dilakukan di Italia tahun 2017 yang melibatkan 535 ibu hamil, didapatkan bahwa sebesar 76,3% ibu hamil trimester III memiliki prenatal attachment yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang berada di tahap trimester I dan II (Busonera et al., 2017).

Salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur prenatal attachment adalah Prenatal Attachment Inventory (PAI). Pengukuran Prenatal attachment ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan ibu dan janin selama kehamilan, untuk PAI pertama kali dikembangkan oleh Muller tahun 1993. Penelitian yang dilakukan di Iran menunjukkan bahwa ibu yang memiliki skor prenatal attachment yang tinggi dapat menurunkan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran premature dan Intrauterine growth restriction (IUGR) karena hal tersebut mendorong ibu memiliki pola hidup yang lebih sehat selama kehamilannya (Maddahi et al., 2018).

Menurut (Goecke et al., 2012), prenatal attachment juga memiliki korelasi yang signifikan dengan kejadian depresi postpartum. Semakin tinggi skor prenatal attachment ibu, maka resiko kejadian depresi postpartum semakin rendah karena ibu akan lebih aktif, lebih peduli dengan janin dan akan memperlihatkan bahwa ibu telah siap menerima janinnya dari segi emosional sehingga dapat mengurangi kejadian depresi postpartum. Jika depresi postpartum menurun, maka proses bonding attachment juga akan lebih mudah dilakukan. Di Indonesia, penelitian tentang prenatal attachment masih sangat jarang ditemukan.

Studi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III dengan skor prenatal attachment di Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini bersifat *observasional analitik*. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, model penelitian ini dengan metode *Cross Sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan skor *prenatal attachment* pada semua ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang tercatat pada bulan April – Mei 2023 yaitu sebanyak 64 orang ibu hamil di Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* merupakan pengambilan sampel yang meliputi keseluruhan populasi

(Notoatmodjo, 2018). Total Sampling yang digunakan adalah berjumlah 64 orang. *Ethical clearance* telah diajukan ke komisi etik penelitian Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor EC yaitu: No.2776/KEP-UNISA/IV/2023. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen berupa kuisioner. Kuisioner terdiri dari 2 macam yaitu kuisioner untuk mengukur tingkat kecemasan dengan menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) dan kuisioner untuk mengukur *attachment* ibu dan janinnya dengan menggunakan *Prenatal Attachment Inventory* (PAI) yang telah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia (Suryaningsih, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam mencapai tujuan penelitian ini yang telah ditetapkan yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III dengan skor prenatal attachment di Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang telah diperoleh selanjutnya di analisis sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu Hamil Trimester III

Karakteristik Responden	Tingkat Kecemasan			Prenatal Attachment		Total	
	Kecemasan Ringan	Kecemasan Sedang	Kecemasan Berat	Skor Rendah	Skor Tinggi		
Usia	< 20 tahun	1	0	1	1	2	
	21-35 tahun	38	12	4	6	48	
	> 35 tahun	4	1	3	3	5	8
Total	43	13	8	10	54	64	
Pendidikan	Dasar	1	1	2	2	4	
	Menengah	36	12	6	8	46	54
	Tinggi	6	0	0	0	6	6
Total	43	13	8	10	54	64	
Pekerjaan	Bekerja	10	4	1	1	14	15
	Tidak Bekerja (IRT)	33	9	7	9	40	49
	Total	43	13	8	10	54	64
Paritas	Primipara	13	5	3	4	17	21
	Multipara	30	8	5	6	37	43
	Total	43	13	8	10	54	64
Status Kehamilan	Direncanakan	39	12	7	8	50	58
	Tidak Direncanakan	4	1	1	2	4	6
	Total	43	13	8	10	54	64

Berdasarkan tabel 3.1 bahwa karakteristik responden ibu hamil trimester III dari 64 orang di Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan karakteristik usia responden paling banyak berusia 21-35 tahun sebanyak 54 responden (84,5%), mayoritas usia 21-35 tahun mengalami kecemasan ringan terdapat 38 responden (59,4%) dan usia mayoritas 21-35 tahun memiliki skor prenatal attachment tinggi sebesar 48 reponden (75%). Berdasarkan karakteristik pendidikan sebagian berpendidikan menengah (SMA,MA,SMK) yaitu sebanyak 54 responden (84,4%), pendidikan ibu hamil mayoritas pendidikan menengah dengan memiliki kecemasan ringan sebanyak 36 responden (56,3%) dan pendidikan menengah memiliki skor prenatal attachment tinggi sebesar 46 responden (72%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan sebagian besar ibu hamil trimester III tidak bekerja (ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 49 responden (76,6%), pekerjaan ibu mayoritas tidak sedang bekerja (ibu rumah tangga) memiliki kecemasan ringan sebanyak 33 responden (51,6%) dan pekerjaan mayoritas ibu hamil tidak bekerja (ibu rumah tangga) dengan memiliki skor prenatal attachment tinggi sebesar 40 responden (62,5%). Berdasarkan karakteritas paritas sebagian besar multigravida sebanyak 43 responden (67,2%), paritas ibu dengan mayoritas multipara dengan memiliki kecemasan ringan sebesar 30 responden (46,8%) dan paritas ibu dengan mayoritas multipara dengan memiliki skor prenatal attachment tinggi sebesar 37 responden (57,8%). Berdasarkan status kehamilan sebagian besar direncanakan sebanyak 58 responden (90,6%), serta status kehamilan mayoritas direncanakan dengan kecemasan ringan sebanyak 39 responden (61%) dan status kehamilan mayoritas direncanakan dengan memiliki skor prenatal attachment tinggi sebesar 50 responden (78,1%).

Tabel 2. Analisis Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Skor Prenatal Attachment

Tingkat Kecemasan	Skor Prenatal attachment				Total	
	Tinggi		Rendah		n	%
	n	%	n	%		
Kecemasan Ringan	42	65,6	1	1,6	43	67,2
Kecemasan Sedang	12	18,7	1	1,6	13	20,3
Kecemasan Berat	0	0	8	12,5	8	12,5
Total	54	84,3	10	15,7	64	100

Berdasarkan uji statistic Spearman Rank yang telah dilakukan didapatkan bahwa *p-value* 0,000 (<0.05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan skor *prenatal attachment*. Nilai koefisien kolerasi didapatkan -0.649 yang menunjukkan semakin tinggi tingkat kecemasan ibu hamil trimester III semakin rendah skor *prenatal attachment* dan sebaliknya jika menunjukkan semakin rendah tingkat kecemasan ibu hamil trimester III maka akan semakin tinggi skor *prenatal attachment*.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya keeratan hubungan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan skor prenatal attachment. Kemudian, dari penelitian ini di temukan bahwa menunjukkan semakin tinggi tingkat kecemasan ibu hamil trimester III semakin rendah skor *prenatal attachment* dan sebaliknya jika menunjukkan semakin rendah tingkat kecemasan ibu hamil trimester III maka akan semakin tinggi skor *prenatal attachment*.

Kecemasan merupakan perasaan yang paling sering terjadi dialami oleh ibu hamil, terutama menjelang persalinan. Perasaan tersebut dapat diukur menggunakan kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Berdasarkan hasil penelitian dari 64 responden ini, sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan sebesar 43 responden (67,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Shodiqoh & Syahrul, 2017) yang didapatkan dari 34 responden bahwa kecemasan ringan dialami oleh 19 orang (55,9%), kemudian tingkat kecemasan sedang dialami 10 orang (29,4%) dan kecemasan berat dialami sebanyak 5 orang (14,7%). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ricardi *et al.*, (2014) yang menemukan bahwa dari 32 responden yang berkategori usia tidak beresiko (21-35 tahun) ibu hamil yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 17 responden (53%), sedangkan ibu hamil dengan tidak mengalami kecemasan sebanyak 7 responden (22%) dan ibu yang mengalami kecemasan sedang terdapat 8 responden (23%) di Cirebon. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa kecemasan merupakan hal yang biasa dialami oleh ibu hamil.

Prenatal attachment adalah hubungan yang dilakukan oleh ibu hamil kepada janinnya pada trimester III yang diukur dengan menggunakan kuisisioner *Prenatal Attachment Inventory* (PAI). PAI ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu skor tinggi (≥ 52) dan skor rendah (< 52). Hasil penelitian dari 64 responden ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki skor *prenatal attachment* yang tinggi dengan rentang nilai lebih ≥ 52 sebesar 54 responden (84,3%). Menurut Hassan & Hasan (2017) ada beberapa factor yang mempengaruhi skor *prenatal attachment* adalah usia ibu, Pendidikan ibu, pekerjaan ibu, graviditas dan status kehamilan.

Tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan akan mempengaruhi kognitif, perilaku dan interaksi ibu terhadap janinnya atau yang dikenal dengan *prenatal attachment*. Jika ibu semakin cemas memikirkan proses persalinannya, maka interaksi ibu dengan janinnya juga tidak maksimal sehingga skor *prenatal attachmentnya* menjadi semakin rendah. Berdasarkan uji statistik *Spearman Rank* yang telah dilakukan, didapatkan hasil *p-value* = 0,000 ($< 0,05$) yang berarti ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan skor *prenatal attachment*. Nilai hitung koefisien korelasi didapatkan hasil -0,649 yang menunjukkan semakin tinggi tingkat kecemasan ibu hamil trimester III, maka skor *prenatal attachmentnya* menjadi semakin rendah dan hubungan keduanya bersifat kuat. Penelitian Ozdemir et al (2020) yang berjudul "Anxiety and prenatal attachment levels in pregnancy and influencing factors" dengan hasil penelitian gangguan kecemasan dialami selama kehamilan memiliki dampak negatif pada ibu dan janin kesehatan dan melemahkan keterikatan prenatal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Fauziyyah (2016) dengan hasil ibu hamil trimester III yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 67,3% dan memiliki skor IPAI tinggi

sebanyak 81,6 % diperoleh $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ yang dapat diartikan adanya hubungan yang signifikan.

Meskipun penelitian ini telah mampu menjawab hubungan antara tingkat kecemasan dengan skor prenatal attachment namun jumlah responden yang terbatas yaitu 64 reponden, tidak menggali secara detail penyebab ibu merasa cemas dan penyebab skor prenatal attachment ibu rendah, karena penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional sehingga peneliti tidak bias mengetahui lebih jelas apakah skor prenatal attachment yang rendah menyebabkan kecemasan ataupun sebaliknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta, maka dapat disimpulkan pada penelitian terdapat hubungan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan skor *prenatal attachment* di Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta dengan $p\text{-value} 0.000 (<0.05)$ dan nilai koefisien korelasi -0.649 yang menunjukkan semakin tinggi tingkat kecemasan ibu hamil trimester III, maka semakin rendah skor *prenatal attachment* ibu.

Saran

Bagi tenaga kesehatan untuk dapat mempromosikan hidup CERIA (Cerdas intelektual, Emosional dan spiritual, Rajin beribadah sesuai agama dan keyakinan, Interaksi yang bermafaat bagi kegidupan, Asih Asah dan Asuh tumbuh kembang dalam keluarga dan masyarakat). Dapat menjadi masukan untuk diterapkannya pengukuran *prenatal attachment* dan skrining kecemasan di perawatan rutin sehingga dapat memberikan asuhan kebidanan yang optimal termasuk upaya untuk meningkatkan skor *prenatal attachment*.

Bagi ibu hamil agar dapat lebih aktif untuk mencari informasi baik cetak, media elektronik, tenaga kesehatan tentang pentingnya meningkatkan *prenatal attachment* untuk menciptakan ikatan yang baik antara ibu dan janin

DAFTAR PUSTAKA

- ACOG. (2015). The American College of Obstetricians and Gynecologists Committee Opinion no. 630. Screening for perinatal depression. *Obstet Gynecol.* 125(5):126. 10.1097/01.AOG.0000465192.34779.dc.
- Alibasjah, R. W., Izza, K., & Susiloningsih, N. (2014). Hubungan Usia Ibu Hamil Trimester 3 Dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Palimanan Cirebon. *Fakultas Kedokteran Diponegoro*, 19–26.
- Cameron, E. E., Joyce, K. M., Delaquis, C. P., Reynolds, K., Protudjer, J. L. P., & Roos, L. E. (2020). Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on

- Elsevier Connect , the company ' s public news and information. *Journal of Affective Disorders* 276 (2020) 765-774, January, 765–774.
- Corbett, G. A., Milne, S. J., Hehir, M. P., Lindow, S. W., & O'connell, M. P. (2020). Health anxiety and behavioural changes of pregnant women during the COVID-19 pandemic. *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology*, 249, 96–97. <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2020.04.022>
- Fauziyyah, A. I. (2016). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan Terhadap Skor Indonesian Version of Prenatal Attachment Inventory (IPAI) Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Tegalarjo Yogyakarta.
- Hassan, N. M. M., & Hassan, F. M. A. E. (2017). Predictors of Maternal Fetal Attachment among Pregnant Women. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, 6(1), 95–106. <https://doi.org/10.9790/1959-06010695106>
- Maddahi, M. S., Mahrokh Dolatian, Khoramabadi, M., & Talebi, A. (2018). Correlation of maternal-fetal attachment and health practices during pregnancy with neonatal outcomes. *Electronic Physician*, 8(7), 2639–2644. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19082/2639>
- Mandagi, D. V. V., Pali, C., & Sinolungan, J. S. V. (2013). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Primigravida Dan Multigravida Di Rsia Kasih Ibu Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 1(1), 197–201. <https://doi.org/10.35790/ebm.1.1.2013.1617>
- Menteri Kesehatan RI. 2021. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggara Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual. (Terdapat di <https://peraturan.go.id/>).
- Muller, M. 1993. Development Of The Prenatal Attachment Inventory. *Western Journal Of Nursing Research*.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Ozdemir, K., Cevirme, A., & Baskaya, Y. (2020). Anxiety and prenatal attachment levels in pregnancy and influencing factors. *Cukurova Medical Journal*, 45(2), 502–510. <https://doi.org/10.17826/cumj.661828>
- Shodiqoh, E. R., & Syahrul, F. (2017). Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Antara Primigravida Dan Multigravida Anxiety Level Differences Between The Face Of Labour And Multigravida Primigravida. 1–10.
- Suryaningsih, E. K. (2015). Indonesian Version of Prenatal Attachment Inventory (PAI): A Preliminary Study. National Taipei University of Nursing and Health Sciences. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=SttCtz0AAAAJ&citation_for_view=SttCtz0AAAAJ:ZeXyd9-uunAC
- World Health Organization. (2017). Depression and other common mental disorders: global health estimates. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/254610> (2018). Maternal mortality. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
-